# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis terkait pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa SMK kelas XI pada materi Program Linear, model CPS mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif matematis siswa SMK kelas XI. Hal ini didukung oleh perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kemampuan siswa dalam berpikir matematis secara reflektif saat menggunakan model CPS dibandingkan dengan kelompok yang menerapkan model konvensional ($t = 7{,}895$; $p = 0{,}000 < 0{,}05$). Besarnya pengaruh model CPS terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis tergolong besar ditunjukkan pada koefisien *effect size* Cohen;s d yang mencapai 1,998, menunjukkan bahwa tidak hanya signifikan secara statistik, namun juga memberikan dampak praktis yang penting dalam konteks pembelajaran matematika tingkat SMK.

Kemampuan siswa untuk berpikir matematis secara reflektif di kelas eksperimen menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol setelah perlakuan. Nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen mencapai 65,43 (kategori baik), sementara di kelas kontrol hanya mencapai 52,33 (kategori sedang), dengan selisih 13,10 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model CPS memberikan efektivitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa bila dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Hasil analisis per indikator mengindikasikan bahwa model CPS memberikan pengaruh positif pada semua indikator kemampuan berpikir reflektif matematis. Selisih tertinggi terdapat pada indikator mengidentifikasi dan memahami masalah dengan selisih 2,93 poin, diikuti indikator merencanakan dan menerapkan strategi pemecahan masalah dengan selisih 2,70 poin, serta menghasilkan beragam alternatif solusi dengan selisih 2,67 poin. Hal ini menunjukkan tahapan dalam model CPS

(*Objective Finding*, *Solution Finding*, dan *Idea Finding*) efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa.

Implementasi model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat terlaksana dengan sangat baik di kelas eksperimen, dengan rata-rata persentase keterlaksanaan mencapai 88,33%, termasuk dalam kategori sangat baik. Keterlaksanaan model menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama mencapai 80% hingga pertemuan kedua yang mencapai 96,67%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru dan siswa mengalami adaptasi yang baik terhadap model CPS seiring berjalannya pembelajaran, sehingga sintaks pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Data angket respons siswa terhadap pembelajaran dengan model CPS juga sangat positif dengan rata-rata persentase mencapai 81,389%, masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa model CPS tidak hanya efektif secara empiris berdasarkan hasil tes, tetapi juga diterima dengan baik oleh siswa serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa pada siswa SMK kelas XI.

## 5.2. Saran

Mengacu dari hasil penelitian, sejumlah saran yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian mendatang, yaitu:

1. Bagi guru matematika, disarankan dalam menerapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa dengan memahami setiap tahapan pembelajaran mulai dari *Objective Finding* hingga *Acceptance Finding*.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan atau workshop tentang model pembelajaran inovatif, khususnya model CPS, bagi guru-guru dengan melibatkan narasumber ahli dan sesi praktik mengajar.
3. Bagi siswa, disarankan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran dengan model CPS sebagai pemecah masalah yang kreatif dan reflektif, bukan hanya

sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi perlu memiliki keberanian dalam mengemukakan berbagai ide dan alternatif solusi tanpa takut salah atau dikritik, terutama pada tahap *Idea Finding*, karena kemampuan berpikir divergen dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi merupakan kemampuan penting yang bermanfaat, bukan hanya dalam belajar matematika, tetapi dalam kehidupan sehari-hari dan juga dunia kerja.

4. Bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan agar mengeksplorasi pengaruh model CPS terhadap variabel lain seperti kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan sebagainya, agar diperoleh gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas model ini. Penelitian dapat dilakukan dengan menerapkan model CPS pada materi dan jenjang pendidikan berbeda untuk mengetahui generalisasi efektivitasnya. Peneliti juga dapat mengeksplorasi kombinasi model CPS dengan model atau strategi pembelajaran lain.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY